

PELAKSANAAN EVALUASI DIRI MADRASAH (EDM) DI MI MUHAMMADIYAH KARAN KARANGANYAR

Tri Hartono

UIN Raden Mas Said Surakarta
hafizhulkalam@gmail.com

Moh. Bisri

UIN Raden Mas Said Surakarta
moh.bisri.dr@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Madrasa Self-Evaluation at MI Muhammadiyah Karan which is located in Karanganyar District, Karanganyar Regency, Central Java. This research uses a descriptive qualitative approach and analyzes and draws conclusions. Data collection was carried out using field observation techniques, interviews with school principals, teachers, and admins, as well as collecting documents relevant to the research. The results of this study indicate that the quality standard score of MI Muhammadiyah Karan is still relatively good with a score of 63.87. Madrasa Self-Evaluation uses 5 evaluation instruments, namely self-development, financing, facilities and infrastructure, discipline and the learning process. The lowest score is the self-development instrument with a score of 25.00, then facilities and infrastructure 65.00 and financing 70.00. With the results of this score, what will become the focus of improvement in the coming school year is self-development, infrastructure and financing. Furthermore, the head of the madrasah took action, namely requiring Al-Qur'an teachers to take part in training on the Ummi method (method of how to read the Qur'an) for self-development as well as improving the quality of teacher teaching and the quality of student learning outcomes. The Al-Qur'an reading method training was chosen because it is by the vision and mission and asks the community about the quality of Al-Quran recitation. Another policy is to increase contributions from parents to improve facilities and infrastructure, and to finance madrasahs.

Keywords: EDM, School Self Evaluation, School Quality, Self Evaluation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah di MI Muhammadiyah Karan yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melakukan analisis dan mengambil kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik

observasi lapangan, interview baik kepada kepala sekolah, guru dan admin, serta mengumpulkan dokumen yang relevan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skor standar mutu MI Muhammadiyah Karan masih tergolong baik dengan skor 63.87. Evaluasi Diri Madrasah menggunakan 5 instrumen evaluasi yaitu pengembangan diri, pembiayaan, sarana dan prasarana, kedisiplinan dan proses pembelajaran. Skor terendah adalah instrumen pengembangan diri dengan nilai skor 25.00, lalu sarana dan prasarana 65.00 dan pembiayaan 70.00. Dengan hasil skor ini maka yang menjadi fokus perbaikan di tahun pelajaran yang akan datang adalah tentang pengembangan diri, sarana prasarana dan pembiayaan. Selanjutnya kepala madrasah melakukan tindakan yaitu mewajibkan guru Al-Qur'an untuk ikut pelatihan metode Umami (metode cara baca Al-Qur'an) untuk pengembangan diri selain juga meningkatkan kualitas ajar guru dan kualitas hasil belajar siswa. Pelatihan metode baca Al-Qur'an dipilih karena sesuai dengan visi misi serta minat masyarakat terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an. Kebijakan lainnya adalah menaikkan iuran dari orangtua untuk memperbaiki sarana dan prasarana, dan pembiayaan madrasah.

Kata Kunci: EDM, Evaluasi Diri Madrasah, Kualitas Madrasah, Evaluasi Diri

<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim>

PENDAHULUAN

Peran evaluasi diri sekolah berkembang menjadi bagian penting dalam menjamin mutu pendidikan¹. Tidak hanya berhenti di menjamin mutu saja, evaluasi diri sekolah juga berperan dalam pengembangan kualitas pendidikan². Dengan melakukan evaluasi secara berkala akan membuat mutu pendidikan terjamin kualitasnya sehingga lembaga pendidikan juga akan berkembang.

EDM sudah menjadi salah satu standar penjamin mutu di berbagai negara. Seperti di Irlandia pelaksanaan evaluasi diri sekolah menjadi wajib. Ada tiga hal yang melandasi penerapan evaluasi diri sekolah di Irlandia, yaitu dorongan kerjasama ekonomi dan pembangunan, akuntabilitas sekolah dan upaya menuju sekolah swa-kelola³. Adapun di Ghana proses evaluasi diri sekolah masih mengalami kendala kurangnya pemahaman dan *skill* pengelola sekolahnya⁴. Sehingga penerapannya tidak optimal begitu juga hasilnya belum tampak nyata.

Di Indonesia, evaluasi diri sekolah sudah menjadi program wajib bagi setiap sekolah. Potret sekolah yang dihasilkan dari proses evaluasi diri sekolah menjadi dasar dari perencanaan dan pengembangan sekolah sekaligus memetakan pendidikan skala daerah dan nasional⁵. Salah satu bagian penting dari evaluasi diri sekolah yaitu sekolah memiliki gambaran utuh tentang dirinya, baik kekurangan dan kelebihan yang dimiliki⁶. Sampai pada titik ini sekolah akan mampu melakukan keputusan tentang apa prioritas perbaikan dan pengembangan. Selain menjamin mutu, evaluasi diri juga digunakan untuk upaya perbaikan⁷.

¹ Mateja Brejc, Klemen Širok, dan Andrej Koren, "Training as strategy for school self-evaluation capacity building," *Management* 24 (Mei 29, 2019): 73–87..

² A. A. Ketut Jelantik, *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). p.44

³ Gerry McNamara et-al., "For improvement, accountability, or the economy? Reflecting on the purpose(s) of school self-evaluation in Ireland," *Journal of Educational Administration and History* 54, no. 2 (April 3, 2022): 158–173. p.159-165

⁴ Joseph E. Cobbinah dan Emma Sarah Eshun, "School Self-Evaluation and the Nature of Support System for Basic Schools in Ghana," *SAGE Open* 11, no. 2 (April 17, 2021): 8.p.8

⁵ Jelantik, *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*.p.41

⁶ Imam Machali, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi 2*, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Prenada Media, 2018). p.247

⁷ Ibid. p.128

Evaluasi diri sekolah atau madrasah (EDS/EDM) memiliki manfaat antara lain: (a) sekolah menyadari kekurangan dan kelemahan untuk diprioritaskan dalam perbaikan, (b) sekolah memiliki data akurat untuk pengembangan potensi yang dimiliki, (c) mampu melihat peluang dalam meningkatkan program-program yang sudah berjalan, (d) sekolah mampu memberikan laporan detail dan valid kepada pemangku jabatan, (e) melampirkan data kondisi sekolah secara valid untuk daerah maupun nasional (f) mengidentifikasi kebutuhan sarana dan pemenuhannya (g) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan, (h) mengetahui dukungan apa yang dibutuhkan oleh sekolah, (i) mengetahui tingkat keberhasilan sekolah dengan melihat hasil dari Balai Tingkat Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan, (j) syarat mendaftar menjadi sekolah adiwiyata.⁸

Pelaksanaan evaluasi diri di sekolah juga menjadi acuan untuk menyusun Rancangan Kerja Anggaran sekolah. Seperti pelaksanaan EDM di MAN 4 Jakarta, salah satu hasil dari proses EDM adalah penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) atau Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Dengan adanya RKAM program kerja dan anggaran belanja lebih terpetakan dengan baik sesuai kebutuhan peningkatan mutu sekolah. Begitu juga optimalisasi kinerja dan anggaran bisa lebih tertata dengan baik.⁹

Penerapan EDM juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di kelas. Pembelajaran lebih inovatif, prestasi siswa meningkat dan juga kepuasan dari *stakeholder* baik internal maupun eksternal¹⁰. Selain itu, sekolah juga membuat standar baru setelah proses EDM selesai sebagai aktualisasi kenaikan mutu sekolah¹¹. Dengan standar baru yang dinaikkan, menjadi penanda bahwa kualitas pendidikan juga mengalami peningkatan. Kemahiran seorang guru dalam mengajar memiliki peran yang penting, peningkatan kualitas seorang guru juga menjadi salah satu hal yang perlu terus di evaluasi dan

⁸ S Uyun et-al., *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). p.54

⁹ Cut N Ummu Athiyah, "Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Madrasah di MAN 4 Jakarta," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, no. Vol 5 No 2 (2017): *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* (2017): 75–94.p.92

¹⁰ Neng Gustini dan Yolanda Maully, "Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (Desember 31, 2019): 229–244.

¹¹ Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok, "Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (September 28, 2020): 196–204. p.202

Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Di MI Muhammadiyah Karan Karanganyar

ditingkatkan. Bahkan negara maju seperti Amerika Serikat pun juga terus melakukan peningkatan kualitas guru-gurunya¹².

MI Muhammadiyah Karan termasuk madrasah swasta yang terletak di pedesaan dengan jumlah murid yang relatif cukup banyak untuk ukuran pedesaan. Letaknya di kaki gunung Lawu dan area sekitar didominasi oleh sawah dan lahan pertanian warga. Lokasi yang ada di pedesaan ini mendorong peneliti untuk menangkap sejauh mana efek dari program pemerintah untuk menaikkan kualitas pendidikan secara merata. Sehingga kebijakan yang dilakukan dan dibuat oleh pemerintah betul-betul dirasakan manfaatnya oleh semua sekolah di Indonesia hingga ke pelosok negeri.

Dengan adanya kewajiban sekolah untuk melakukan evaluasi diri, ternyata mampu menaikkan kompetensi dan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan oleh lembaga untuk berkembang lebih baik lagi. EDM juga memberikan stimulasi kepada kepala sekolah khususnya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian sekolah akan melakukan inovasi-inovasi baru dalam rangka menaikkan mutu pendidikan.

Inovasi-inovasi baru ini yang akan membuat sekolah semakin berkembang. Sehingga terobosan yang dibuat akan menjadi standar baru dalam kualitas. Hal ini pula yang terjadi di MI Muhammadiyah Karan, ada hal baru yang dilakukan oleh kepala madrasah setelah melakukan EDM dalam lingkup madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara deskriptif pelaksanaan EDM di MI Muhammadiyah Karan, dan melihat inovasi dan terobosan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai hasil dari pelaksanaan EDM.

Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran penerapan EDM di madrasah pedesaan. Juga memberikan gambaran secara garis besar kekurangan yang dimiliki oleh madrasah pedesaan yang bisa jadi dimiliki juga oleh madrasah-madrasah di pedesaan yang lain. Kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah MI Muhammadiyah Karan juga bisa dijadikan referensi positif oleh kepala madrasah yang lain. Secara umum penelitian ini bisa diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan referensi keilmuan bagi masyarakat luas.

¹² Matthew A. Kraft and Allison F. Gilmour, "Revisiting The Widget Effect: Teacher Evaluation Reforms and the Distribution of Teacher Effectiveness," *Educational Researcher* 46, no. 5 (June 17, 2017): 234–249,

1. Konsep Dasar Evaluasi

Evaluasi adalah proses menganalisa perubahan lingkungan siswa ketika belajar di sekolah. Evaluasi juga bisa didefinisikan dengan sebuah proses menentukan kadar keberhasilan suatu program yang telah dicapai¹³. Secara garis besar evaluasi merupakan suatu proses yang di dalamnya termasuk perencanaan, pengumpulan dan penyediaan data dan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan alternatif¹⁴. Pengawasan dan evaluasi meliputi: (a) program pengawasan; (b) evaluasi diri; (c) evaluasi kurikulum; (d) evaluasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; (e) dan akreditasi¹⁵. Proses evaluasi dilakukan terus menerus dimulai sejak tahap perencanaan dan selalu mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan keberhasilan suatu program. Sehingga semua berdasarkan informasi yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

Evaluasi merupakan suatu proses identifikasi dan mempertimbangkan gejala-gejala dengan menggunakan tolok ukur tertentu¹⁶. Hal ini dilakukan untuk menentukan hasil yang hendak dicapai. Dengan mengetahui gejala yang tidak beres dalam sebuah proses, maka bisa segera dilakukan tindakan penyelamatan agar kembali ke arah tujuan. Sehingga permasalahan tidak berlarut-larut dan semakin melekat pada akhirnya akan melenceng dari arah dan tujuan yang hendak dicapai. Bahkan apabila dibiarkan terus menerus akan menjadi kebiasaan atau malah menjadi budaya baru yang sebenarnya jauh dari tujuan semula.

Evaluasi hampir sama dengan penilaian sebab sama-sama memiliki kepentingan untuk mengoreksi, apakah sudah sesuai dengan seharusnya atau tidak¹⁷. Proses ini butuh waktu yang panjang untuk mencapai hasil akurasi yang baik. Maka evaluasi haruslah kontinyu dan tersistematis¹⁸. Apabila evaluasi hanya dilakukan sesekali saja, tanpa ada perencanaan yang baik, dan jadwal yang jelas, maka proses evaluasi tidak akan menghasilkan efek yang permanen dan juga tidak mendapatkan informasi penting secara komprehensif yang sangat dibutuhkan. Evaluasi harus memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar proses evaluasi

¹³ Joseph Catherine, "Educational Evaluation," in *Educational Evaluation* (New Delhi: APH Publishing Corporation, 2014). p.1

¹⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021). p. 1

¹⁵ Kasman, *Pengelolaan sekolah unggul: kontruksi pendidikan masa depan* (Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021). p.6

¹⁶ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018). p.25

¹⁷ Tauada Silalahi, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). p.8

¹⁸ Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. p.1

Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Di MI Muhammadiyah Karan Karanganyar

terarah dan terukur. Tujuan ini perlu diperhatikan dan difahami bersama, sehingga semua pihak mengerti tujuan apa yang hendak dicapai.

2. Evaluasi Diri Sekolah (Madrasah)

Evaluasi diri sekolah adalah proses evaluasi diri yang dilakukan internal sekolah untuk melihat sejauh mana kinerja perangkat sekolah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah¹⁹. Evaluasi diri sekolah dilakukan secara periodik guna melihat kinerja sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Beberapa ketentuan pelaksanaan EDS adalah: (a) sekolah melakukan evaluasi kinerja internal; (b) sekolah menetapkan indikator evaluasi dan melihat sejauh mana kinerja sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan; (c) sekolah melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi kinerja; (d) evaluasi diri sekolah dilakukan secara periodik setahun sekali²⁰. Evaluasi diri sekolah merupakan bagian dari evaluasi pendidikan dimana harus menyeluruh, mencakup area yang luas dan komprehensif²¹.

EDS juga menjadi salah satu bentuk pemetaan mutu. Setelah melakukan EDS kepala sekolah akan mengetahui potensi dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah lalu digunakan untuk meningkatkan diri. Setelah itu kepala sekolah bisa membuat Rancangan Kerja Jangka Menengah maupun Rencana Kerja Jangka Tahunan²². Sehingga tahun pelajaran yang akan datang sudah memiliki peta prioritas tindakan apa yang diperlukan. Dengan memiliki peta mutu ini, akan membantu baik kepala sekolah maupun guru untuk bertindak dan membuat kebijakan sesuai apa-apa yang dibutuhkan. Dengan begitu perjalanan sekolah akan lebih terarah dengan jelas.

Membicarakan evaluasi diri sekolah tidak lepas dari membicarakan kualitas sekolah. Selama ini, proses evaluasi sekolah sudah berjalan dan natural menjadi suatu kebutuhan, secara intuitif orang akan melihat kualitas sekolah. Di zaman yang lebih modern, pelaksanaan evaluasi diri sekolah lebih tertata dan memiliki sistem yang jauh lebih baik.

¹⁹ A Widyastuti et-al., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). P.88

²⁰ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). p.91

²¹ Catherine, "Educ. Eval." p.2

²² Anindita Dyah Sekarputri, Anindita Puspita, dan Judi Bambang Brotoseno, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA, 2022). p.186-187

Lebih banyak yang terlibat dan lebih banyak kepentingan serta motif.²³ Apabila pihak sekolah melakukan evaluasi diri dengan baik, maka semakin tahun akan semakin memperbaiki kekurangan dan semakin mengembangkan potensi yang dimilikinya. Apabila proses ini berjalan baik secara sistematis dalam masa beberapa tahun akan terlihat perubahan kualitas yang signifikan.

METODE

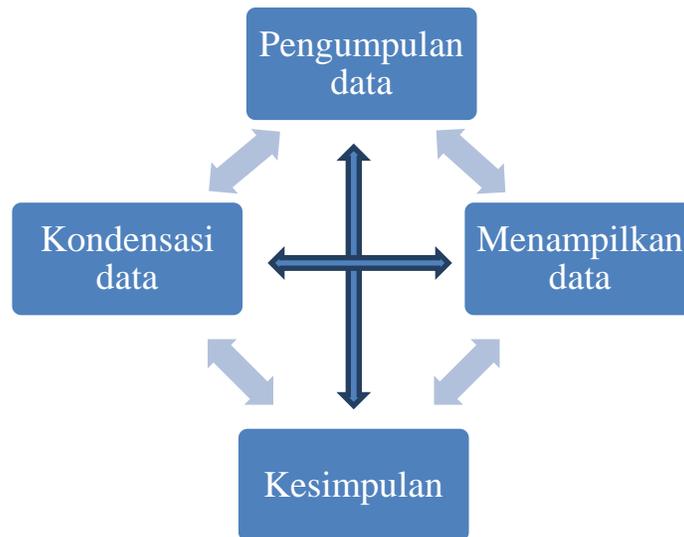
Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mengumpulkan data berdasarkan kegiatan observasi, *interview* dan dokumen-dokumen serta artefak lainnya. Analisis data dilakukan dengan tiga aktivitas yaitu; (a) Kondensasi data; (b) tampilan data; (c) menarik kesimpulan/verifikasi²⁴. Ketiga langkah tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang valid, proses yang terukur dan terarah serta hasil yang mampu dipertanggungjawabkan.

Untuk menguatkan validitas data dilakukan upaya untuk mendapatkan umpan balik dari partisipan dengan melakukan sebagian atau semua dari tindakan: 1) memeriksa tingkat representasi/keterwakilan, 2) memeriksa efek peneliti, 3) melakukan triangulasi data, 4) penguatan bukti, 5) memeriksa penyimpangan²⁵. Informasi yang di dapat dari berbagai sumber baik dari kepala sekolah MI Muhammadiyah Karan, admin dan sumber lainnya saling di kaitkan untuk mencari bukti negatif dan tidak ditemukan. Pernyataan yang diterima dari sumber-sumber yang berbeda, memiliki keseragaman informasi.

²³ John MacBeath dan Archie McGlynn, *Self-evaluation; What's in it schools?* (New York: Taylor & Francis e-Library, 2005). p.1

²⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, California. (SAGE Publication, Inc., 2014). p.30-31

²⁵ Ibid. p.258



Gambar 1. Komponen Analisis Data²⁶

Kegiatan observasi, interview dan pengumpulan dokumen dilakukan secara langsung baik secara *offline* maupun *online* antara peneliti dengan pihak civitas MI Muhammadiyah Karan Kabupaten Karanganyar selama dua bulan dimulai pada bulan November 2022 sampai bulan Desember 2022. Subjek penelitian adalah civitas akademik MI Muhammadiyah Karan dengan narasumber utama yaitu Bapak Kepala Madrasah Irham Seno Aji, M.Pd serta guru guru yang terlibat dalam proses Evaluasi Diri Madrasah dan admin yang melakukan unggah data. Selain Bapak Kepala Madrasah para guru dan admin operator juga menjadi sumber informasi. Guru di MI Muhammadiyah Karan berjumlah 14 orang dan semuanya berkontribusi dalam pelaksanaan EDM di MI Muhammadiyah Karan.

Penelitian berjalan dengan baik dan lancar. Dari pihak madrasah juga sangat membantu dan cekatan. Komunikasi terjalin dua arah serta respon yang sangat baik dari guru maupun admin. Bahkan di jam-jam istirahat pun pertanyaan atau informasi yang kami butuhkan dilayani dengan baik. MI Muhammadiyah Karan sangat terkesan profesional dan cekatan. Proses *interview* dengan Bapak Kepala Madrasah berlangsung dengan baik dan diberikan waktu khusus oleh beliau. Pengambilan data dan dokumen pendukung juga dimudahkan karena sudah disampaikan dari awal tujuan dari penelitian ini. Begitu juga

²⁶ Ibid. p.33

guru dan operator atau admin sangat membantu dalam pencarian data dan dokumen yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan dan Hasil EDM MI Muhammadiyah Karan

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa perencanaan evaluasi diri madrasah sudah di mulai sejak semester pertama tahun ajaran baru. EDM mulai dilaksanakan pada pertengahan semester pertama sekitar bulan Oktober di tahun pelajaran yang sama. Pelaksanaan evaluasi diri sekolah dipimpin langsung oleh kepala madrasah sebagai ketua pelaksana dan dibantu oleh staf dan guru dalam pelaksanaannya.

Dalam pengumpulan data sebagai instrumen evaluasi, dibagi beberapa kriteria dan setiap kriteria diberikan tanggung jawab ke salah seorang guru. Dan semua data diwajibkan sudah selesai di akhir semester pertama. Pada awal semester kedua, semua data yang sudah terkumpul di serahkan kepada admin untuk dilakukan proses berikutnya yaitu unggah data ke server pusat.

Dalam pengumpulan data ada lima instrumen utama yang dijadikan indikator evaluasi yaitu: (a) Kedisiplinan Warga Madrasah; (b) Pengembangan Diri Guru dan Tenaga Kependidikan; (c) Penyiapan, Pelaksanaan dan Penilaian Proses Pembelajaran, (d) Penyediaan Sarana Pembelajaran dan Penggunaanya, (e) Penyusunan Perencanaan Pembiayaan. Semua instrumen penilaian akan disiapkan oleh madrasah lalu diunggah ke aplikasi Evaluasi Diri Madrasah. Setelah semua selesai diunggah akan muncul hasil dari penilaian pencapaian hasil pengisina instrumen²⁷.

Merujuk kepada aplikasi EDM untuk MI Muhammadiyah Karan hasil dari penilaian instrumen-instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Instrumen

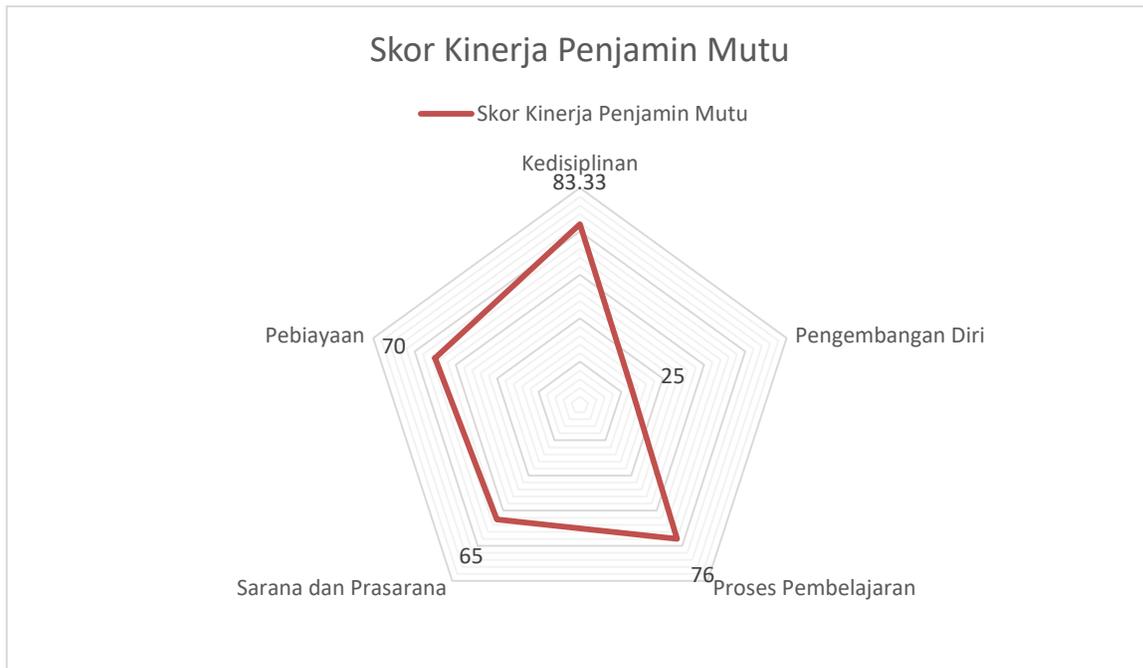
No	Instrumen Indikator	Skor Kinerja Penjamin Mutu
1	Kedisiplinan Warga Madrasah	83.33
2	Pengembangan Diri Guru dan Tenaga Kependidikan	25.00
3	Penyiapan, Pelaksanaan dan Penilaian Proses Pembelajaran	76.00

²⁷ Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, *Panduan teknis penggunaan aplikasi evaluasi diri madrasah (EDM)* (Jakarta, 2020). p.8

Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Di MI Muhammadiyah Karan Karanganyar

No	Instrumen Indikator	Skor Kinerja Penjamin Mutu
4	Penyediaan Sarana Pembelajaran dan Penggunaanya	65.00
5	Penyusunan Perencanaan Pembiayaan	70.00
Skor Akhir		63.87

Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Karan



Gambar 2. Skor Penilaian Instrumen

Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Karan

Ketentuan nilai instrumen berkisar antara 0 sampai dengan 100 yang mencirikan tingkat pencapaian kinerja mutu madrasah. Kinerja pencapaian mutu dikategorikan sebagai berikut: (a) Kurang, apabila skor ≤ 40 ; (b) cukup, apabila berkisar antara skor $40 \leq 60$; (c) Baik, apabila skor antara $60 \leq 80$; (d) Sangat baik, apabila skor > 80 .

Dilihat dari hasil penilain mutu pada tabel 1, skor yang paling rendah yaitu Pengembangan diri Guru dan Tenaga Kependidikan (Pengembangan Diri) dengan skor 25.00 atau masih Kurang, diikuti oleh Penyediaan Sarana Pembelajaran dan Penggunaanya (Sarana dan Prasarana) dengan skor 65.00 Predikat Baik, lalu Penyusunan Perencanaan Pembiayaan (Pembiayaan) dengan skor 70.00 Predikat Baik, diikuti Penyiapan, Pelaksanaan dan Penilaian Proses Pembelajaran (Proses Pembelajaran) dengan skor 76.00 predikat Baik dan yang paling tinggi adalah Kedisiplinan Warga Madrasah (Kedisiplinan)

dengan skor 83.33 Predikat Sangat Baik. Nilai rata rata dari EDM adalah 63.87. Berdasarkan kriteria penilaian aplikasi EDM, skor 63,87 masih tergolong baik meskipun hanya sedikit saja di atas batas kriteria cukup²⁸.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga

Dilihat dari skor kinerja pencapaian mutu pada tabel 1, dapat dinyatakan bahwa prioritas utama bagi MI Muhammadiyah Karan adalah masalah pengembangan diri. Dengan skor yang paling rendah dibandingkan dengan instrumen lainnya. Lalu prioritas kedua adalah masalah sarana dan prasarana, dan ini sangat erat kaitannya dengan masalah pembiayaan. Prioritas berikutnya adalah proses pembelajaran dan kedisiplinan yang mana sudah cukup bagus.

Langkah yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Bpk. Irham Seno Aji M.Pd dalam menindak lanjuti hasil dari EDM ini adalah melakukan dua langkah strategis. Langkah yang pertama adalah bekerjasama dengan Koordinator Daerah Metode Membaca Al-Qur'an UMMI di Karanganyar. Hal ini dilakukan untuk menaikkan kompetensi membaca Al-Qur'an bagi guru dan akan berimbas baik kepada murid. Pelatihan diberikan kepada guru MI Muhammadiyah Karan agar mendapatkan sertifikat kompetensi membaca Al-Qur'an dari Koordinator Metode Ummi. Hal ini dilakukan selain untuk meningkatkan Pengembangan diri guru juga akan berdampak positif secara langsung kepada murid.

Tidak hanya guru, tetapi kepala madrasah juga ikut belajar metode Ummi ini. Sehingga kepala madrasah juga mengetahui seluk beluk metode Ummi dan beliau mampu untuk menjadi pembimbing dan koordinator di tingkat madrasah. Hal ini akan berdampak positif kepada kualitas penerapan metode Ummi di madrasah kelak. Proses kontroling dan pengawasan aka berjalan lebih maksimal. Serta penerapan metode juga akan mampu memberikan dampak yang sangat baik bagi guru dan terutama murid.

Langkah strategis yang kedua yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah adalah menaikkan SPP. Nilai iuran per bulan yang dipungut dari orangtua murid dinaikkan sebesar 60%. Pada tahun ajaran sebelumnya, SPP setiap bulan siswa dipungut Rp. 30.000 per bulan, kini dinaikkan menjadi Rp. 50.000 per bulan. Meskipun ini adalah kebijakan yang

²⁸ Ibid.

Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Di MI Muhammadiyah Karan Karanganyar

sulit diputuskan mengingat kondisi ekonomi masyarakat di sekitar madrasah pasca Covid-19 yang belum stabil. Namun langkah ini terpaksa harus ditempuh untuk memperbaiki pembiayaan dan sarana prasarana. Meskipun nilai Rp. 50.000 per bulan masih tergolong sangat rendah untuk biaya operasional madrasah, akan tetapi melihat kondisi masyarakat sekitar yang masih tergolong menengah ke bawah nominal SPP dengan nilai tersebut dirasa masih cukup terjangkau.

Dua langkah strategis ini sudah diterapkan dan berlaku sejak bulan Juli tahun ajaran baru 2022/2023. Dengan dua kebijakan ini Kepala Madrasah meyakini dan berharap mampu menaikkan kualitas mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Karan. Baik dari segi kualitas melalui metode Ummi, pengembangan diri guru dan murid juga dari segi fasilitas dan sarana prasarana madrasah menjadi lebih layak dan lebih baik.

Pelaksanaan EDM dan langkah yang ditempuh oleh kepala madrasah sudah sesuai dengan fungsi evaluasi. Fungsi evaluasi adalah diagnostik setelah itu melakukan perbaikan di titik yang diperlukan²⁹. Perbaikan inilah yang menjadikan evaluasi memiliki peran penting. Dan tujuan utama dari evaluasi adalah perbaikan. Karena evaluasi tidak boleh hanya sampai pada diagnostik saja, tanpa melakukan perubahan apapun. Apabila itu terjadi maka proses evaluasi hanya sebuah proses identifikasi tanpa aksi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan EDM di MI Muhammadiyah Karan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan sudah direncanakan dan dilakukan sejak semester pertama di setiap tahun ajaran. Hasil dari proses EDM menunjukkan bahwa skor kedisiplinan sudah cukup tinggi yaitu 83.33 mendapatkan predikat Sangat Baik diikuti nilai proses pembelajaran 76.00 berpredikat Baik, berikutnya nilai pembiayaan 70.00 predikat Baik, lalu nilai sarana dan prasarana 65.00 juga memiliki predikat Baik dan yang paling rendah nilai pengembangan diri 25.00 memiliki predikat Kurang. Kepala madrasah melakukan kebijakan untuk bekerjasama dengan koordinator metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan diri para guru dan menaikkan iuran sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana serta pembiayaan madrasah.

²⁹ M P I Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1 (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019). p.38-42

Saran untuk peneliti berikutnya yaitu untuk meneliti sejauh mana keberhasilan terobosan langkah yang diambil oleh kepala madrasah. Apakah efektif untuk menaikkan skor yang masih kurang. Atau bisa juga meneliti sejauh mana peran supervisi kepala madrasah dalam menaikkan skor EDM di MI Muhammadiyah Karan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah, Cut N Ummu.(2017) Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Diri Madrasah di MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*,5 (2): 75–94.
- Brejc, Mateja, Klemen Širok, dan Andrej Koren. (2019) *Training as strategy for school self-evaluation capacity building.*: 73–87.
- Catherine, Joseph.(2014).“*Educational Evaluation.*” In *Educational Evaluation*. New Delhi: APH Publishing Corporation,
- Cobbinah, Joseph E., dan Emma Sarah Eshun.(2021) School Self-Evaluation and the Nature of Support System for Basic Schools in Ghana. *SAGE Open* 11 (2): 8.
- Febriana, Rina. (2021) *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gustini, Neng, dan Yolanda Mauly.(2019) Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4 (2): 229–244.
- Jelantik, A. A. Ketut. (2021) *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish,
- Kasman. (2021) *Pengelolaan sekolah unggul: kontruksi pendidikan masa depan*. Mandailing Natal: Madina Publisher
- Kemenag RI, Dirjen Pendidikan Islam.(2020) *Panduan teknis penggunaan aplikasi evaluasi diri madrasah (EDM)*. Jakarta.
- MacBeath, John, dan Archie McGlynn.(2005) *Self-evaluation; What’s in it schools?* New York: Taylor & Francis e-Library.
- Machali, Imam. (2018) *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi 2*. The Handbook of Education Management. Jakarta: Prenada Media
- Matthew A. Kraft and Allison F. Gilmour,(2017) Revisiting The Widget Effect : Teacher Evaluation Reforms and the Distribution of Teacher Effectiveness, *Educational Researcher* 46 (5): 234–249,
- McNamara, Gerry, Craig Skerritt, Joe O’Hara, Shivaun O’Brien, dan Martin Brown. (2022) For improvement, accountability, or the economy? Reflecting on the purpose(s) of school self-evaluation in Ireland. *Journal of Educational Administration and History* 54 (2): 158–173.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana.(2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. California. SAGE Publication, Inc.,
- Rahmat, M P I. (2019) *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1. Yogyakarta: Bening Pustaka
- Rukajat, Ajat.(2018) *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish

Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Di MI Muhammadiyah Karan Karanganyar

- Sekarputri, Anindita Dyah, Anindita Puspita, dan Judi Bambang Brotoseno.(2022) *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia,
- Silalahi, Tauada. (2020) *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Suparlan.(2022) *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Uyun, S, S A Octavia, L Hilaliah, dan A Muharom.(2020) *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: Deepublish
- Widyastuti, A, J Simarmata, E Meirista, S S Susanti, H Dwiyanto, M Rosyidah, A T Mawati, H Simatupang, dan P Wula.(2020) *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. (2020) Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, (2): 196–204.